

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Neli Cahyani
Nomor Mahasiswa : 15313187
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ilmu Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Neli Cahyani

Nomor Mahasiswa : 15313187

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku."

Yogyakarta,

Penulis,



Neli Cahyani

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017

Nama : Neli Cahyani

Nomor Mahasiswa : 15313187

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 10 Januari 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Disetujui oleh diujikan
10/1/2019

Awan Setya Dewanta Drs.,M.Ec.Dev

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2017**

Disusun Oleh : **NELI CAHYANI**

Nomor Mahasiswa : **15313187**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 25 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs.,M.Ec.Dev.



Penguji : Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Sesungguhnya Sesudah kesulitan pasti ada kemudahan maka apabila kamu sudah selesai dalam suatu urusan, lakukanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai dengan Kesanggupannya.”

(QS.Al-Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan keikhlasan hati serta penuh kebanggaan, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
2. Kedua Orang Tua yang telah menjadi motivasi terbesar dalam hidup penulis dan yang sudah bekerja keras untuk mewujudkan mimpi penulis menempuh pendidikan hingga sampai pada tahap ini mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.
3. Kakak-Kakak penulis yakni, Eko Pristiano, Gusti Leni Afriani yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi, semangat dan sarannya.
4. Adik penulis Nila Cahyanti yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat, motivasi, dan memberikan bantuan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam serta junjungan besar kami Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017”**

Sejalan dengan terselesaikannya tugas akhir ini yang tidak lepas dari bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis dalam kesempatan ini mengungkapkan Terima Kasih kepada:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
2. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Agus Widarjono, SE., MA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Awan Setya Dewanta selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dan memberikan bimbingan dengan baik.

5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almameter ini. Dosen beserta staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Kedua orang tua penulis yakni Bapak Marsigit dan Ibu Kusmiati yang telah bekerja keras untuk menyekolahkan penulis hingga kini mendapatkan gelar Sarjana. Terimakasih atas semua doa, semangat dan dukungan, serta kasih sayang yang telah diberikan dengan setulus hati.
7. Kakak-kakak penulis yakni Eko Pristiano dan Gusti Leni Afriani terimakasih atas semua doa dan semangat, motivasi yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Adik penulis Nila Cahyanti terimakasih atas dukungan, do'a, semangat terimakasih sudah selalu ada disaat penulis membutuhkan bantuan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
9. Teman-Teman Seperjuangan yang telah menemani dimasa perkuliahan, yang telah mendo'akan dan memberikan semangat serta motivasi, Indri Sukmawati, Desi Amelia Putri, Corry Fatma Rizkia, Iga Septi Mawarni .
10. Teman-Teman Kos Wisma 3 Dara, yang telah memberikan semangat dan motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini, Anggit Dwiyanti, Aminda Putri, Ayu Dwi Damayanti, Winta, Gaby, Murti, Ceni.

11. Teman-Teman KKN Unit 231 yang telah memberikan semangat dan motivasi
Fadhilah Prabarani, Rifqi Ahmad, M.Zainul Arifin, Dwi Nur Halimah, Rina Ayu Pertiwi, Wenti Alawiyah, Raka Maulana.
12. Seluruh keluarga Ilmu Ekonomi Angkatan 2015, yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
13. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan serta bantuan penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan yang terdapat dalam tulisan ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga tugas akhir ini (SKRIPSI) dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.1.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	13

2.2.1	Teori Investasi.....	13
2.2.2	Model Investasi Human Capital.....	16
2.2.3	Definisi dan Konsep Indeks Pembangunan Manusia.....	18
2.2.4	Definisi dan Konsep Upah Minimum Kabupaten/Kota.....	19
2.2.5	Definisi dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi.....	20
2.2.6	Definisi dan Konsep Angkatan Kerja.....	21
2.2.7	Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi.....	24
a.	Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Investasi.....	24
b.	Hubungan antara Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Investasi.....	25
c.	Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi.....	25
d.	Hubungan antara Angkatan Tenaga Kerja Terhadap Investasi.....	25
2.3	Kerangka Pemikiran.....	27
2.4	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	29
3.2	Populasi dan Sampel.....	30
3.3	Devinisi Operasional Variabel.....	30
3.3.1	Variabel Dependen Y.....	30
3.3.2	Variabel Independen X_1 , X_2 , X_3 dan X_4	31
3.4	Metode dan Analisis Data.....	32
3.5	Alat Analisis Data.....	33
3.6	Estimasi Regresi Data Panel.....	34
3.6.1	Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS).....	34

3.6.2	Fixed Effect Model (FEM).....	34
3.6.3	Random Effect Model (REM).....	35
3.7	Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel.....	35
3.7.1	Chow Test	36
3.7.2	Hausman Test.....	36
3.7.3	Uji Statustik (Uji T)	37
3.7.4	Uji F	38
3.7.5	Koefisien Determinasi (R^2).....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		40
4.1	Deskriptif Data Penelitian	40
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.2.1	Perkembangan Jumlah Investasi.....	40
4.2.2	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia.....	42
4.2.3	Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota	43
4.2.4	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi	44
4.2.5	Perkembangan Angkatan Kerja.....	45
4.3	Hasil Estmasi Regresi Data Panel	46
4.4	Pemilihan Model Data Panel	47
4.4.1	Uji Chow (Likelihood Test Ratio)	47
4.4.2	Uji Hausman	48
4.5	Pemilihan Model Data Panel	49
4.5.1	Uji Kelayakan Model (Uji F)	51
4.5.2	Uji Validitas Pengaruh (Uji T) Fixed Effect Model.....	52

4.5.3	Interpretasi R-squared (R^2)	53
4.6	Interpretasi Ekonomi	54
1.	Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi	54
2.	Upah Minimum Kota dan Investasi.....	54
3.	Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi	55
4.	Angkatan Kerja dan Investasi	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN DATA.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1- 1 Nilai Investasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2013-2017 (Rupiah).....	2
Tabel 1- 2 Perbandingan Investasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 dan 2017 (Rupiah)	4
Tabel 2- 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4- 1 Nilai Investasi Menurut Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2013-2017 (Rupiah)	41
Tabel 4- 2 Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017 (Persen)	42
Tabel 4- 3 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017 (Rupiah).....	43
Tabel 4- 4 Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017 (Persen)	44
Tabel 4- 5 Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017 (Jiwa)	45
Tabel 4- 6 Hasil Regresi Data Panel	46
Tabel 4- 7 Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Chow	47
Tabel 4- 8 Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Hausman	48
Tabel 4- 9 Hasil Estimasi Fixed Effect	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2- 1 Kerangka Pemikiran.....	27

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja terhadap investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fixed model effect (FEM) adalah model dari regresi data panel yang paling tepat dan baik. Berdasarkan hasil uji validitas pengaruh, Upah Minimum Kota dan Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia, tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Berdasarkan hasil uji F Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap investasi. Hasil dari output regresi menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,997276 atau 99,7% yang berarti bahwa investasi dapat dijelaskan oleh variabel Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja sebesar 99,7% sedangkan sisanya sebesar 0.3% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Kata Kunci: *indeks pembangunan manusia, upah minimum kota, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, investasi.*

ABSTRACT

This research entitled "Analysis of the Factors Affecting Investment in the Special Region of Yogyakarta". The objective is to analyze the influence of the human development index, minimum wage, economic growth and labor force against investment in Spesial Region of Yogyakarta. This study uses secondary data with regression analysis techniques to the data panel.

The results show that the fixed effects model (FEM) is a panel data regression model from the most right and good. Based on the results of a test of the validity of the city's Minimum wage influence, and economic growth, the labor force is positive and significant effect against the investment. While the human development index, no effect significantly to investment. Based on the test results F the human development index, the city's Minimum wage, economic growth and labor force simultaneously or together effect on investment.

The results of the regression output show the adjused the R-Squared of 0,997276 or 99.7% then the interpretation is a 99.7% variation variable the investments can be explained by the variable index of human development, minimum wage, economic growth and labor force and the rest of 0.3% variation variable the investments are described by other free variables not included in the model.

Keywords: *human development index, minimum wages, economic growth, labour force, investment.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan suatu langkah awal dalam suatu kegiatan ekonomi karena investasi memiliki peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi bagi negara-negara yang sedang berkembang investasi dapat menciptakan suatu kegiatan-kegiatan produksi, membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan dari Harrod dan Domar, investasi didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkat modal (stock) yang terjadi di perekonomian dari sebagian pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk tabungan. Dengan adanya pergerakan arus tabungan tersebut diarahkan untuk menghasilkan dana investasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. (Todaro, 2004)

Pendapatan, yang diperoleh akan ditabung dan diinvestasikan akan memperbesar output dan pendapatan di masa mendatang yang akhirnya menjadi akumulasi modal. Akumulasi modal dapat digunakan untuk membuat output baru dan meningkatkan stok modal produktif secara fisik di suatu daerah yang nantinya akan tercapainya peningkatan output.

Dalam konteks regional, peningkatan stok modal dan investasi tersebut bukanlah hal yang mudah karena masing-masing pemerintah daerah akan saling bersaing dalam meningkatkan investasi yang masuk ke daerahnya.

Penyebaran investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta belum merata. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakmerataan investasi.

Tabel 1- 1
Nilai Investasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kulon progo	1.615.213	1.707.632	1.769.537	1.861.487	2.098.402
Bantul	3.290.941	3.474.115	3.639.678	3.858.792	4.044.975
Gunungkidul	2.582.320	2.711.059	2.834.167	2.997.402	3.159.285
Sleman	8.532.740	9.053.826	9.462.039	10.062.766	10.550.942
Kota Yogyakarta	5.066.226	5.353.640	5.566.038	5.877.985	6.212.224

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY 2017

Berdasarkan tabel 1-1 diatas jumlah nilai investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta dari kurun waktu 2013-2017 cenderung mengalami kenaikan secara konstan. Dari kelima Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten dengan jumlah investasi tertinggi pada tahun 2017 yaitu Kabupaten Sleman dengan nilai investasi sebesar 10,55 triliun rupiah kemudian diikuti oleh Kota Yogyakarta yaitu sebesar 6,21 triliun rupiah, kemudian Kabupaten Bantul memiliki investasi sebesar 4,04 triliun rupiah, lalu pada Kabupaten Gunungkidul sebesar, 3,15

triliun rupiah kemudian nilai investasi terendah terdapat di Kabupaten Kulon Progo yaitu sebesar 2,09 triliun rupiah.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan investasi pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami perkembangan yang signifikan dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi penyebaran investasi di setiap daerah belum merata namun konsisten atau tetap yaitu apabila dibandingkan investasi di Kulon Progo pada tahun 2017 sebesar 2,09 triliun rupiah sedangkan di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 sebesar 10,55 triliun rupiah maka dapat dilihat bahwa nilai investasi terpaut sangat tinggi, maka dalam upaya menarik investasi pada Kabupaten Kulon Progo perlu mempertimbangkan berbagai faktor-faktor yang sekiranya dapat menarik investasi. Banyak faktor yang dapat menarik investasi tersebut kemungkinan faktor tersebut dari sumber daya manusia, tingkat pendapatan yang diperoleh, laju pertumbuhan ekonomi dan kualitas tenaga kerja.

Tabel 1- 2
Perbandingan Investasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa
Yogyakarta Tahun 2013 dan 2017 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	Urutan	2013 (Juta Rupiah)	Urutan	2017 (Juta Rupiah)
Kulon Progo	5	1.615.213	5	2.098.402
Bantul	3	3.290.941	3	4.044.875
Gunung Kidul	4	2.582.320	4	3.159.285
Sleman	1	8.532.740	1	10.550.942
Kota Yogyakarta	2	5.066.266	2	6.212.224

Berdasarkan table 1-2 data investasi Tahun 2013 dan 2017 apabila dibandingkan berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dalam perkembangan yang signifikan dan konsisten yang berarti bahwa urutan investasi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak mengalami perubahan yaitu pada Kabupaten Sleman investasi pada tingkat tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,53 triliun rupiah dan pada tahun 2017 investasi di Kabupaten Sleman pada tingkat tertinggi sebesar 10,55 triliun rupiah.

Kemudian pada Kabupaten Kulon Progo investasi pada tingkat terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,61 triliun rupiah dan pada tahun 2017 investasi di kabupaten kulon progo pada tingkat terendah yaitu sebesar 2,09 triliun rupiah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan Judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017”. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dapat diketahui mengapa Kabupaten Sleman tetap menjadi tujuan utama investasi dan memiliki urutan investasi tertinggi sedangkan Kabupaten Kulon Progo tetap berada pada urutan paling bawah.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Kota (UMK) terhadap Investasi di Provinsi Istimewa Yogyakarta
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Bagaimana Pengaruh Angkatan Kerja terhadap Investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian mengenai investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum kota (UMK) terhadap investasi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan Kerja terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta dalam menentukan kebijakan investasi untuk mewujudkan penyebaran investasi merata di semua kabupaten/kota yang ada di provinsi daerah istimewa Yogyakarta
2. Untuk memberikan masukan bagi Bappeda maupun BPS sebagai bahan pertimbangan dalam pembentukan kebijakan perencanaan pembangunan daerah.
3. Sebagai referensi penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan investasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain adalah:

Tabel 2- 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	(Briwantara, 2018) Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Mempengaruhinya di Jawa Tengah	Investasi PMA/PMDN , Tenaga Kerja, PDRB, IPM, IHK, Pajak dan Pengeluaran Pemerintah	Entropy Theil Indeks	Variabel PDRB dan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Investasi PMDN, Variabel UMK dan IHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi PMA
2.	(Putu Kartika Dewi, 2015) Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi	Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak	Linier Berganda	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi langsung, variabel Suku bunga dan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

	Asing Langsung.			investasi.
3.	(Eni Setyowati, 2007) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002	Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga	Engle-Granger Error Correction Model (EG-ECM)	Variabel Suku Bunga berpengaruh signifikan dan negative terhadap Investasi
4.	Tania Melinda, Hendry Cahyono (jurnal) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia	Investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, BI Rate, Inflasi	Linier Berganda	Variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung, Variabel BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Investasi asing langsung.
5.	(Fayzhall, 2018) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Provinsi DKI Jakarta	Investasi, Suku Bunga, UMP, Nilai Tukar, Uang Beredar	Explanatory Research	Variabel Bunga, Inflasi, Upah Minimum berpengaruh signifikan dan negative terhadap Investasi Dan Variabel Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				investasi.
6.	(Sefle, 2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Kabupaten Sorong (Studi Pada Kabupaten Sorong tahun 2008-2012)	Investasi, Tenaga Kerja, PDRB, Suku Bunga	Ordinary Least Square (OLS)	Variabel PDRB berpengaruh terhadap Investasi
7.	(Qoyimah, 2014) Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Investasi di Jawa Timur Periode 1982-2012	Investasi, Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah	Ordinary Least Square (OLS)	Variabel Pertumbuhan Penduduk Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Investasi, Variabel Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Positif dan tidak signifikan Terhadap Investasi, Variabel Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Investasi.
8.	(Prihatiningsih, 2015) Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Pengeluaran	Investasi, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga dan Pengeluaran	Ordinary Least Square (OLS)	Variabel PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Positif, Variabel Suku Bunga Berpengaruh Negatif terhadap Invetasi,

	Pemerintah Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 1992-2012	Pemerintah		
9.	(USWA, 2015) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Kota Makassar Periode 2001-2013	Investasi, PDRB, Inflasi, Suku Bunga, Tingkat Upah	Pendekatan Longitudinal	Variabel PDRB berpengaruh terhadap investasi.
10	(Kusumaningrum, 2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Di Provinsi DKI Jakarta	Investasi, Suku Bunga, Inflasi, PDRB, UMP dan Nilai Tukar	Ordinary Least Square (OLS)	Variabel Suku Bunga, Inflasi, Upah Minimum, dan Nilai Tukar Berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap investasi Variabel PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap Investasi.
11.	(Sasana, 2008) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Jawa Tengah	Investasi Swasta, Tingkat Bunga, Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah	Ordinary Least Square (OLS)	Variabel tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap investasi swasta, Variabel Inflasi dan Pengeluaran Pemerintah memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap investasi

				swasta.
12.	(Andrian Sutawijaya, 2013) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Swasta di Indonesia	Investasi Swasta, Tingkat Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Pengeluaran Pemerintah.	Ordinary Least Square (OLS)	Variabel PDB dan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif yang signifikan terhadap investasi swasta. Variabel Tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap investasi swasta.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menggunakan model data panel yang berdekatan dengan penelitian dari (Briwantara, 2018) pada penelitian yang berjudul “Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Mempengaruhinya di Jawa Tengah”. Dalam penelitian tersebut menggunakan model metode entropy Theil Indeks dengan variabel yang digunakan Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi PMA/PMDN sedangkan variabel independennya adalah Tenaga Kerja, PDRB, IPM, IHK, Pajak dan Pengeluaran Pemerintah , perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu pada metode dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah investasi, sedangkan variabel independen adalah IPM, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Pertumbuhan Ekonomi, dan Angkatan Kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Investasi

Teori Keynes mengatakan bahwa “suku bunga memiliki peranan di dalam penentuan para pengusaha yang akan melakukan investasi, tetapi dilain sisi terdapat beberapa faktor lain seperti, keadaan ekonomi pada masa sekarang, ramalan perkembangan dimasa yang akan datang, dan luasnya perkembangan teknologi. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa sekarang adalah menggalakan dan diramalkan tingkat perekonomian akan mengalami pertumbuhan yang pesat, walaupun keadaan suku bunga dalam keadaan tinggi, maka para pengusaha akan tetap melakukan investasi dan sebaliknya walaupun suku bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan karena barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuan yang seharusnya maksimal” (Sukirno, 2011)

Secara definisi, investasi diartikan sebagai suatu pengeluaran dari penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal maupun perlengkapan-perengkapan produksi digunakan untuk menambah kemampuan untuk memproduksi suatu barang dan jasa yang terdapat pada perekonomian. (Sukirno, 2011)

Dalam melakukan kegiatan investasi terdapat tiga komponen untuk mencatat penanaman modal yang dilakukan dalam suatu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi atau pembentukan modal sehingga meliputi pengeluaran sebagai berikut:

1. Pembelian berbagai jenis barang modal, seperti mesin-mesin dan peralatan produksi lainnya untuk mendirikan berbagai jenis industri dan perusahaan.
2. Pengeluaran seperti untuk mendirikan rumah sebagai tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik atau bangunan-bangunan lainnya.
3. Pertambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual seperti bahan mentah dan barang yang masih dalam tahap produksi pada akhir tahun menurut penghitungan dari pendapatan nasional.

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. (Tandelilin, 2017)

Ada beberapa tujuan dari investasi yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang, yang berarti bahwa seseorang yang memiliki pemikiran yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya seseorang tersebut akan berusaha untuk

mempertahankan tingkat pendapatannya dimasa sekarang agar pendapatan tersebut tidak berkurang dimasa yang akan datang.

- b. Mengurangi tekanan inflasi, yang berarti bahwa dengan melakukan kegiatan investasi dalam konsep kepemilikan perusahaan ataupun obyek yang lainnya seseorang dapat menghindarkan diri terhadap resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya yang disebabkan adanya inflasi yang terjadi.
- c. Dorongan untuk menghemat pajak, dalam hal ini berkaitan dengan Negara didunia yang melakukan sebuah kebijakan yang bertujuan untuk mendorong laju pertumbuhan investasi di masyarakat dengan melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi di usaha-usaha tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa total dari ketiga jenis komponen tersebut dinamakan dengan investasi bruto yang berarti investasi untuk menambah kemampuan memproduksi dalam perekonomian dan mengganti barang modal yang telah didepresiasi, apabila hasil dari investasi bruto dikurangi oleh nilai depresiasi maka akan menghasilkan investasi neto.

2.2.2 Model Investasi Human Capital

Human capital secara bahasa berarti tersusun dari dua kata dasar yaitu manusia dan modal. Kapital diartikan sebagai faktor produksi yang akan digunakan untuk membuat suatu barang atau jasa tanpa mengkonsumsinya selama proses produksi.

Berdasarkan definisi mengenai capital, manusia dalam human capital merupakan suatu bentuk modal seperti halnya mesin dan teknologi. Manusia juga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap segala aktivitas ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan transaksi

Dalam teori Human Capital mengendibagi menjadi tiga konsep, yang terdiri dari: (Nurkholis, 2018)

1. Human Capital sebagai aspek individual yang berarti bahwa modal manusia merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri manusia, seperti keterampilan dan pengetahuan.
2. Human Capital merupakan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan melalui berbagai aktivitas pendidikan seperti sekolah, kursus, dan pelatihan.
3. Human Capital melalui perspektif orientasi produksi

Investasi berdasarkan Human Capital terdiri dari tiga faktor yang mempengaruhinya yaitu sebagai berikut (Kucharciko, 2013):

1. Individu, yang terdiri dari:

- Tingkat pertumbuhan dari kepribadian individu
- Peningkatan nilai di pasar tenaga kerja
- Tingkat pendidikan
- Gambar prestise

2. Perusahaan, yang terdiri dari:

- Pertumbuhan kemampuan untuk tenaga kerja
- Pertumbuhan produksi dan kualitas produktivitas tenaga kerja
- Meningkatkan proses magang
- Hasil keuangan yang menguntungkan
- Inovasi kuantitas meningkat
- Pertumbuhan upah

3. Pemerintah, yang terdiri dari:

- Pertumbuhan ekonomi
- Pertumbuhan budaya dan standar hidup
- Ekonomi eksternal
- Efisiensi
- Meningkatkan hubungan dengan lingkungan hidup

Dalam penelitian ini investasi berdasarkan Human Capital dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Individu dan Pemerintah, penelitian ini faktor berdasarkan individu yang terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum, sedangkan faktor berdasarkan Pemerintah terdiri dari laju pertumbuhan ekonomi, dan angkatan kerja.

2.2.3 Definisi dan Konsep Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 1996 konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipublikasikan oleh Human Development Report yang menggambarkan suatu proses dari peningkatan aspek kehidupan masyarakat. Aspek kehidupan dilihat dari beberapa hal seperti panjangnya usia dan hidup sehat, pendidikan yang memadai dan adanya tingkat standar hidup layak. Menurut UNDP terdapat empat elemen utama dalam melakukan pembangunan manusia yaitu sebagai berikut produktivitas, pemerataan, keberlanjutan dan pemberdayaan. Indeks Pembangunan Manusia yaitu mencoba untuk memeringkat suatu Negara atau daerah dari skala 0 sebagai IPM terendah hingga mencapai 1 yang merupakan IPM tertinggi berdasarkan tiga tujuan atau hasil akhir dari adanya indeks pembangunan manusia sebagai berikut:

1. Masa hidup yang diukur melalui usia harapan hidup
2. Pengetahuan yang diukur melalui kemampuan baca tulis orang dewasa secara tertimbang atau dua pertiga dan rata-rata sekolah atau satu pertiga
3. Standar kehidupan yang diukur melalui pendapatan riil per kapita.

2.2.4 Definisi dan Konsep Upah Minimum Kabupaten/Kota

Menurut David Ricardo mengatakan bahwa “upah yang wajar adalah upah yang cukup untuk memenuhi kehidupan diri sendiri maupun keluarga dan sesuai dengan kemampuan perusahaan apabila upah yang diberikan oleh perusahaan terlalu tinggi, maka sesuai dengan prinsip ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi harga barang dan jumlah penjualan yaitu apabila suatu harga meningkat sejalan dengan biaya produksi yang tinggi, dengan asumsi upah yang diberikan rendah maka pekerja akan hidup miskin dan tidak layak maka untuk mengetahui jumlah besarnya upah yang layak diterima oleh pekerja dan buruh maka akan mengikuti hukum permintaan dan penawaran.”

Menurut peraturan pemerintah No.78 tahun 2015 tentang pengupahan pasal 41 ayat 2 “upah minimum sebagaimana dimaksud merupakan upah bulanan terendah yang terdiri atas:

- a. Upah tanpa tunjangan
- b. Upah pokok termasuk tunjangan tetap

Dalam peraturan perundangan tentang pengupahan menegaskan mengenai upah minimum hanya berlaku bagi pekerja atau buruh dengan masa kerja kurang dari satu tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Sementara upah bagi pekerja atau buruh dengan masa kerja satu tahun atau lebih akan dirundingkan secara bipartit antara pekerja atau buruh dengan pengusaha di perusahaan yang bersangkutan.

2.2.5 Definisi dan Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan fiskal produksi suatu barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi suatu barang industri, pengembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi dari sektor jasa dan penambahan dari produksi barang modal. Dalam mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara menggunakan tingkat pendapatan nasional riil yang telah dicapai oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu. (Sukirno, 2011)

Teori Schumpeter menekankan bahwa “pertumbuhan ekonomi akan dipengaruhi adanya peranan pengusaha yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekonomi para pengusaha merupakan golongan yang menciptakan inovasi serta adanya pembaharuan. Inovasi yang diciptakan dapat berupa pengenalan barang baru, meningkatkan efisiensi produksi untuk menghasilkan sebuah produk, memperluas pasar barang, melakukan pengembangan sumber bahan mentah dan melakukan perubahan terhadap organisasi dengan tujuan untuk menjaga efisiensi dari kegiatan perusahaan. Dengan adanya kegiatan inovasi ini maka akan menciptakan investasi baru yang nantinya akan memberikan pengaruh perekonomian suatu Negara yang akan meningkat seiring dengan adanya investasi baru. (Sadono Sukirno, 2014)

2.2.6 Definisi dan Konsep Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian yang terdapat dalam suatu waktu tertentu. (Sukirno, 2011)

Dalam menentukan angkatan kerja melalui dua tahap yaitu:

1. Jumlah penduduk yang berusia diantara 15 tahun hingga 64 tahun atau dinamakan sebagai penduduk usia kerja
2. Jumlah penduduk yang berusia diantara tahun hingga 64 tahun tetapi tidak ingin bekerja atau tidak dapat bekerja karena alasan tertentu atau dinamakan sebagai penduduk bukan angkatan kerja.

Maka dengan demikian angkatan kerja dalam suatu periode tertentu dapat dihitung dengan cara mengurangi jumlah penduduk usia kerja dengan jumlah penduduk bukan angkatan kerja. Kemudian adanya perbandingan antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dan dinyatakan dengan persen disebut dengan tingkat partisipasi angkatan kerja. (Sukirno, 2011)

Angkatan Kerja yaitu penduduk pada usia kerja di usia 15 tahun ke atas yang bekerja, dan punya pekerjaan atau dalam keadaan sementara tidak bekerja dan pengangguran (BPS, 2015)

Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum adalah sebagai berikut (Nainggolan, 2009)

1. Tenaga Kerja merupakan penduduk usia kerja atau berusia 15 tahun ke atas dan jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang atau jasa apabila terdapat permintaan terhadap tenaga kerja dan tenaga kerja tersebut ingin berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.
2. Angkatan Kerja (Labor Force) merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan memproduksi barang atau jasa, sehingga bagian dari angkatan kerja adalah penduduk dengan kegiatan utama dengan selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan Penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP). Angkatan Kerja yang termasuk kategori bekerja dengan minimum bekerja selama 1 jam selama seminggu yang lalu untuk kegiatan produktif sebelum pencacahan yang dilakukan. Sedangkan yang mencari pekerjaan merupakan seseorang yang memiliki kegiatan utamanya yaitu mencari pekerjaan atau sementara sedang mencari pekerjaan dan belum bekerja minimal 1 jam dalam kurun waktu seminggu yang lalu. Penjumlahan angka dari angkatan kerja dalam bahasa ekonomi disebut sebagai penawaran angkatan kerja (Labour Supply).

Sedangkan penduduk yang berstatus sebagai pekerja dan tenaga kerja termasuk ke dalam sisi permintaan (Labour Demand)

3. Bukan Angkatan Kerja (Unlabour Force) merupakan penduduk dengan usia 15 tahun keatas, tetapi memiliki kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lain sebagainya. Sedangkan ketika seseorang yang bersekolah, dan bekerja minimal 1 jam selama seminggu yang lalu, akan tetapi kegiatan utamanya adalah sekolah, sehingga individu tersebut tetap termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja.
4. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Labour Force Participant rate) merupakan suatu gambaran angkatan kerja dalam suatu kelompok usia sebagai presentase penduduk dalam kelompok usia tersebut adalah membandingkan antara angkatan kerja dengan tenaga kerja.
5. Tingkat Pengangguran (Unemployment Rate) merupakan suatu angka yang menunjukkan seberapa banyak dari jumlah angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan yaitu dengan membandingkan antara jumlah orang yang sedang mencari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja. Jumlah dari orang yang bekerja tergantung pada besarnya permintaan (demand) dengan lapangan pekerjaan yang tersedia di masyarakat. Permintaan tenaga kerja akan dipengaruhi oleh adanya kegiatan perekonomian dan tingkat upah. Apabila besarnya penempatan tenaga kerja

dipengaruhi oleh faktor adanya penyediaan dan permintaan dari tenaga kerja tersebut, sedangkan besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. (Nainggolan,2009)

2.2.7 Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi

a. Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Investasi

Peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM), yang berarti peningkatan terhadap kesehatan, peningkatan terhadap pendidikan, dan peningkatan pendapatan dengan adanya hal tersebut maka akan meningkatkan kapasitas investasi, kemudian peningkatan kapasitas dari setiap individu yang dilakukam melalui peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) yang nantinya akan meningkatkan produktivitas setiap individu.

Dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia (IPM) yang berarti akan meningkatkan produktivitas dari individu yang nantinya akan meningkatkan investasi.

b. Hubungan antara Upah Minimum Kabupaten/Kota Terhadap Investasi

Dengan adanya peningkatan upah maka perusahaan akan mengurangi investasinya, hal ini disebabkan apabila tingkat upah naik maka perusahaan akan lebih besar dalam mengeluarkan biaya dalam merekrut tenaga kerja untuk mengelola modalnya. Maka ketika terjadi kenaikan upah akan mengurangi kapasitas investasi.

c. Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita masyarakat dan juga meningkatkan PDRB suatu wilayah, dengan adanya hal tersebut akan menyebabkan peningkatan pada permintaan barang dan jasa yang nantinya meningkatkan perusahaan dalam melakukan kegiatan investasi.

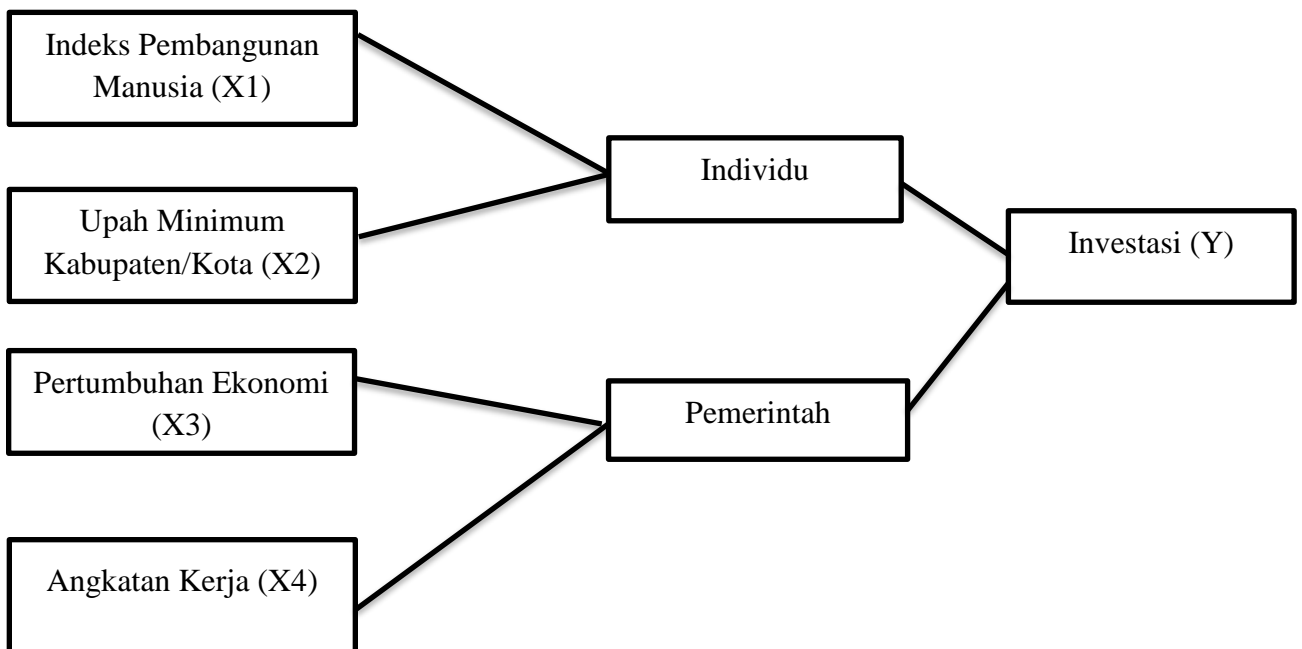
d. Hubungan antara Angkatan Tenaga Kerja Terhadap Investasi

Jumlah angkatan kerja tergantung pada komposisi penduduknya, apabila terjadi kenaikan jumlah angkatan kerja berdasarkan usia kerja maka akan jumlah angkatan kerja akan mengalami peningkatan. Apabila angkatan tenaga kerja memiliki produktivitas yang tinggi maka akan meningkatkan perkembangan investasi, karena jika tenaga kerja produktif akan mengurangi biaya produksi begitu juga sebaliknya apabila tenaga kerja tersebut tidak produktif maka akan meningkatkan biaya produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja merupakan faktor yang penting dalam usaha meningkatkan pertumbuhan investasi, karena faktor tenaga kerja penting untuk perusahaan dalam kegiatan produksinya untuk meningkatkan pengolahan bahan mentah dan memanfaatkan modal yang ada, sehingga tenaga kerja merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk meningkatkan investasi. (Wijayanti, 2017)

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berikut merupakan gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2- 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah dan landasan teori, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Diduga Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder, data yang diperoleh merupakan data yang tidak diperoleh sendiri oleh peneliti melainkan diperoleh dari sumber-sumber terpilih seperti dari buku, dan laporan-laporan penelitian terdahulu dan instansi atau lembaga pemerintahan yang memiliki data-data yang menunjang pada penelitian ini.

Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota/Kabupaten, Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja data tersebut diperoleh dari Bappeda, BPS DIY, dan Disnakertrans Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang berjumlah 5 tahun yaitu dalam kurun waktu tahun 2013 hingga 2017, sedangkan data cross section terdiri dari 5 kota/kabupaten yang berada diProvinsi DIY sehingga diperoleh total data sejumlah 25 data.

3.2 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan kabupaten/kota yang berada di provinsi DIY sebagai objek wilayah tersebut yaitu Kulon Progo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan Kota Yogyakarta pada tahun 2013 hingga 2017. Sedangkan untuk objek dalam penelitian ini menggunakan Investasi, peneliti memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Kota, Pertumbuhan Ekonomi dan Angkatan Kerja terhadap wilayah kabupaten/kota tersebut.

3.3 Devynisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu IPM, UMK, PE dan Angkatan Kerja, berikut merupakan devynisi dari masing-masing variabel

3.3.1 Variabel Dependen Y

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah investasi. Investasi yang digunakan merupakan investasi berdasarkan harga konstan 2010 berdasarkan wilayah kabupaten/kota yang berada di Provinsi DIY dari kurun waktu 2013-2017 yang dinyatakan dalam juta rupiah per tahun.

3.3.2 Variabel Independen X_1 , X_2 , X_3 dan X_4

Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia atau masyarakat dengan adanya indeks pembangunan manusia dapat digunakan untuk menentukan peringkat atau level dari pembangunan di suatu wilayah. Indeks pembangunan manusia dibentuk melalui 3 dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, Pengetahuan dan Standar Hidup layak yang digunakan untuk mengukur suatu pencapaian pembangunan manusia yang telah dilakukan di masing-masing Kabupaten/Kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta data Indeks Pembangunan Manusia dinyatakan dalam satuan persen.
2. Upah Minimum Kabupaten/Kota yaitu upah minimum yang berlaku di wilayah kabupaten/kota yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2013-2017 data upah minimum kabupaten/kota dalam satuan rupiah.
3. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses dari perubahan kondisi perekonomian di wilayah kabupate/kota yang berada di Provinsi Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017 data pertumbuhan ekonomi dalam satuan persen.

4. Angkatan Kerja merupakan penduduk pada usia kerja pada usia 15 tahun keatas yang sedang bekerja, maupun mempunyai pekerjaan atau dalam kondisi sementara tidak bekerja dan pengangguran yang berada di masing-masing kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013-2107 yang dinyatakan dalam satuan jiwa.

3.4 Metode dan Analisis Data

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Kota dan Angkatan Kerja terhadap investasi menggunakan Regresi Data Panel. Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Eviews. Data panel merupakan gabungan data dari data time series atau data runtut waktu dan cross section atau data deret kerat lintang.

3.5 Alat Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebuah software dari Eviews 8. Eviews sendiri merupakan sebuah program atau software yang dapat digunakan untuk mengolah data statistik maupun ekonometri. Berikut merupakan model yang digunakan dalam penelitian :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Investasi (Juta Rupiah)

X₁ : Produk Domestik Bruto (Milyar Rupiah)

X₂ : Indeks Pembangunan Manusia (%)

X₃ : Upah Minimum Kota (Rupiah)

X₄ : Angkatan Kerja (Juta Jiwa)

β₀ : Intercep

β₁ β₂ β₃ β₄ : Koefisien regresi variabel independen

e : komponen error

3.6 Estimasi Regresi Data Panel

Pengujian hipotesis estimasi dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian yaitu melalui Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model:

3.6.1 Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

Merupakan suatu pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan antara data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, maka dapat diasumsikan bahwa perilaku antara perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan Ordinary Least Square (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model dari data panel.

3.6.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu yang dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya. Untuk melakukan estimasi data panel dengan menggunakan model Fixed Effect yaitu menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Akan tetapi slopenya sama antar perusahaan. Model dari estimasi ini disebut juga dengan teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV).

3.6.3 Random Effect Model (REM)

Model ini akan digunakan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan dapat saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam model Random Effect terdapat perbedaan intersep yang diakomodasi oleh error tremas dengan masing-masing perusahaan. Terdapat keuntungan dalam menggunakan model Random Effect yaitu dapat menghilangkan adanya heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau merupakan teknik Generalized Least Square (GLS).

3.7 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan dan memilih model yang paling tepat melalui beberapa pengujian yang bisa digunakan yaitu dengan menggunakan chow test dan hausman test. Yang mana chow test digunakan untuk menguji kesesuaian data yang diperoleh dari hasil regresi common effect model dan data yang diperoleh dari hasil regresi fixed effect model. Kemudian melakukan hausman test untuk memilih model yang paling tepat dan diperoleh dari hasil chow test dan random effect model.

3.7.1 Chow Test

Chow Test (Uji Chow) adalah pengujian untuk menentukan antara Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut hipotesis dalam melakukan uji chow yaitu:

H_0 : Common Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

H_0 akan ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α dan sebaliknya H_0 diterima jika P-value lebih besar dari α dengan menggunakan nilai signifikansi pada α 5%.

3.7.2 Hausman Test

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara fixed effect model dengan random effect model dalam menentukan model yang terbaik akan digunakan dalam regresi data panel. Hausman test menggunakan program yang sama dengan chow test yaitu program Eviews. Hipotesis dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

H_0 akan ditolak apabila P-value lebih kecil dari nilai α dan sebaliknya H_0 akan diterima apabila P-value lebih besar dari nilai α dengan menggunakan nilai signifikansi pada α 5%.

3.7.3 Uji Statistik (Uji T)

Untuk menentukan apakah nilai rata-rata suatu distribusi nilai atau kelompok memiliki perbedaan secara nyata atau signifikan terhadap nilai rata-rata dari distribusi nilai kelompok yang lainnya dengan melakukan uji T. di mana dengan uji T dapat melihat adanya dua nilai yang berbeda nilai kolerasinya.

Rumus untuk melakukan uji T yaitu sebagai berikut:

t : Fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel

$S\beta_n$: Standar error masing-masing variabel

Dasar untuk pengambilan keputusan

Apabila nilai probabilitas dengan signifikansi $> \alpha 0.05 \%$ atau nilai T hitung $< T$ table yang berarti bahwa hipotesis tidak dapat dibuktikan. Maka H_0 akan di terima dan H_a akan ditolak jika pengujian melalui uji parsial. Sedangkan apabila nilai probabilitas dengan signifikansi $< \alpha 0.05 \%$ atau nilai T hitung $> T$ table yang berarti hipotesis dapat dibuktikan. Maka H_0 akan ditolak dan H_a akan diterima jika pengujian melalui uji parsial.

3.7.4 Uji F

Uji F digunakan untuk uji signifikansi model yaitu untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji statistic dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a) Formulasi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_0 = 0$ berarti model yang digunakan

$H_A : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_0 \neq 0$ berarti model yang digunakan

b) Penentuan tingkat signifikansi dengan α

c) Karakteristik pengujian

H_0 akan ditolak apabila nilai statistic $F < \alpha$

H_0 akan diterima apabila nilai statistic $F > \alpha$

d) Kesimpulan

Apabila nilai Probabilitas $F > \alpha$, berarti H_0 akan diterima maka tidak terdapat pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian apabila nilai Probabilitas $F < \alpha$, berarti H_0 akan ditolak maka terdapat pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi menjelaskan datanya (goodness of fit) yang berarti bahwa garis regresi yang dibentuk sesuai dengan data. Apabila seluruh data terletak pada garis regresi atau apabila seluruh nilai residual adalah nol maka hasil mempunyai garis regresi yang sempurna. (Widarjono, 2013)

Nilai R^2 sempurna adalah 1, yang berarti apabila gambaran keseluruhan variasi variabel dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel independen dalam model, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang kecil dan mendekati nol, yang berarti kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat lemah. Nilai R^2 mendekati 1, berarti kemampuan variabel independen dalam model dapat menjelaskan hampir semua variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil analisis data yang menjadi tujuan dalam penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yang mana pada bagian ini membahas hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian yaitu pembahasan secara deskriptif dan pembahasan mengenai hasil estimasi data panel tentang faktor-faktor yang mempengaruhi investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2017.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Jumlah Investasi

Berikut merupakan perkembangan dari jumlah investasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017

Tabel 4- 1
Nilai Investasi Menurut Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta Atas
Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kulon Progo	1.615.213	1.707.632	1.769.537	1.861.487	2.098.402
Bantul	3.290.941	3474115	3.639.678	3.858.792	4.044.975
Gunungkidul	2.582.320	2711059	2.834.167	2.997.402	3.159.285
Sleman	8.532.740	9.053.826	9.462.039	10.062.766	10.550.942
Kota Yogyakarta	5.066.226	5.353.640	5.566.038	5.877.985	6.212.224

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY 2017

Berdasarkan tabel 4-1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan nilai investasi pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017 mengalami perkembangan yang konstan atau keadaan tetap. Pada tahun 2017 nilai investasi tertinggi yaitu Kabupaten Sleman sebesar 10,55 triliun rupiah, kemudian pada urutan kedua diikuti oleh Kota Yogyakarta sebesar 6,21 triliun rupiah, dan urutan ketiga adalah Kabupaten Bantul sebesar 4,04 triliun rupiah sedangkan nilai investasi paling rendah adalah kabupaten Gunungkidul sebesar 3,15 triliun rupiah yang kemudian diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo sebesar 2,09 triliun rupiah.

4.2.2 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

Berikut merupakan perkembangan dari indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017.

Tabel 4- 2
Indeks Pembangunan Manusia menurut Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017 (Persen)

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kulon Progo	79.97	70.68	71.52	72.38	73.23
Bantul	75.95	77.11	77.99	78.42	78.67
Gunungkidul	71.64	67.03	67.41	67.82	68.73
Sleman	76.01	80.73	81.2	82.15	82.85
Kota Yogyakarta	80.51	83.78	84.56	85.32	85.49

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY 2017

Berdasarkan tabel 4-2 diatas menunjukkan bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017 mengalami perkembangan yang fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai IPM tertinggi pada Kota Yogyakarta sebesar 85.49 persen kemudian diikuti oleh Kabupaten Sleman sebesar 82.85 persen, dan diikuti oleh Kabupaten Bantul sebesar 78.67 persen.

Sedangkan kabupaten dengan nilai IPM terendah adalah Kabupaten Kulon Progo sebesar 73.23 persen, yang kemudian diikuti oleh Kabupaten Gunungkidul sebesar 68.73 persen.

4.2.3 Perkembangan Upah Minimum Kabupaten/Kota

Berikut merupakan perkembangan dari upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017

Tabel 4- 3
Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017 (Rupiah)

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kulon Progo	954.339	1.069.000	1.138.000	1.268.870	1.373.600
Bantul	993.484	1.125.500	1.163.800	1.297.700	1.404.760
Gunungkidul	947.114	988.500	1.108.249	1.235.700	1.337.650
Sleman	1.026.181	1.127.000	1.200.000	1.338.000	1.448.385
Kota Yogyakarta	1.065.247	1.173.300	1.302.500	1.272.420	1.572.200

Sumber: Bappeda DIY

Berdasarkan tabel 4-3 diatas menunjukkan bahwa perkembangan nilai upah minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017 mengalami perkembangan yang konstan atau tetap. Pada tahun 2017 Kabupaten/Kota dengan nilai upah minimum tertinggi adalah Kota Yogyakarta yaitu sebesar Rp1.572.200, kemudian diikuti oleh Kabupaten Sleman sebesar Rp1.448.385 dan selanjutnya pada Kabupaten Bantul sebesar Rp1.404.760.

Sedangkan Kabupaten yang memiliki nilai upah minimum terendah pada Kabupaten Kulon Progo sebesar Rp1.373.600 lalu diikuti oleh Kabupaten Gunungkidul sebesar Rp1.337.650.

4.2.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Berikut merupakan perkembangan dari Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017.

Tabel 4- 4
Pertumbuhan Ekonomi menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017 (Persen)

Kabupaten/Kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kulon Progo	4.87	4.57	4.62	4.76	5.97
Bantul	5.46	5.04	4.97	5.06	5.10
Gunungkidul	4.97	4.54	4.82	4.89	5.00
Sleman	5.89	5.30	5.28	5.27	5.35
Kota Yogyakarta	5.47	5.28	5.09	5.11	5.26

Sumber: Badan Pusat Statistika DIY 2017

Berdasarkan table 4-4 diatas menunjukkan perkembangan pertumbuhan ekonomi pada 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017 mengalami perkembangan yang fluktuasi. Pada tahun 2017 Kabupaten dengan nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi pada Kabupaten Kulon Progo sebesar 5.97 persen, kemudian diikuti oleh Kabupaten Sleman sebesar 5.35 persen, lalu Kota Yogyakarta sebesar 5.26 persen.

Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki nilai pertumbuhan ekonomi terendah pada Kabupaten Bantul sebesar 5.10 persen dengan diikuti oleh Kabupaten Gunungkidul sebesar 5.00 persen.

4.2.5 Perkembangan Angkatan Kerja

Berikut merupakan perkembangan dari Angkatan Kerja (AK) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017

Tabel 4- 5
Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017 (Jiwa)

kabupaten/kota	2013	2014	2015	2016	2017
Kulon Progo	235.27	243.541	241.156	258.815	244.415
Bantul	489.246	501.606	510.544	528.161	558.978
Gunungkidul	427.681	431.612	397.984	427.497	429.476
Sleman	587.718	616.023	599.453	645.255	659.305
Kota Yogyakarta	209.328	230.679	222.326	239.708	225.013

Sumber: Disnakertrans DIY 2017

Berdasarkan table 4-5 diatas Menunjukkan perkembangan angkatan kerja pada 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada kurun waktu 2013-2017 mengalami perkembangan yang fluktuasi. Pada tahun 2017 Kabupaten dengan jumlah angkatan kerja tertinggi pada Kabupaten Sleman yaitu sebesar 659.305 jiwa, yang kemudian diikuti oleh Kabupaten Bantul sebesar 558.978 jiwa, lalu pada Kabupaten Gunungkidul sebesar 429.476 jiwa.

Sedangkan jumlah angkatan kerja terendah ada pada Kota Yogyakarta sebesar 225.013 jiwa kemudian diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo sebesar 244.415 jiwa.

4.3 Hasil Estmasi Regresi Data Panel

Berikut merupakan hasil dari estimasi data panel dengan menggunakan tiga metode yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, Random Effect Model yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4- 6 Hasil Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien Model		
	CEM	FEM	REM
C	9584855	-1958157	9584855
IPM	201.5120	-38.96048	201.5120
UMK	0.045401	0.017066	0.045401
PE	-3215519	372679.6	-3215519
AK	11418.72	7359.272	11418.72
F-statistic	6.742090	732.2122	6.742090
R-Squared	0.574181	0.997276	0.574181
Prob(F-statistic)	0.001321	0.000000	0.001321

Sumber: Olah data panel menggunakan E-views8 (Lihat Lampiran)

4.4 Pemilihan Model Data Panel

Untuk menentukan model yang terbaik diantara metode Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect menggunakan uji Chow dan uji Hausman.

4.4.1 Uji Chow (Likelihood Test Ratio)

Uji Chow yaitu pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik jika dibandingkan dengan model CEM. Hasil pengolahan data dari uji chow dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4- 7
Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Chow

effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	621.282357	(4.16)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	126.297724	4	0.0000

Sumber: Olah data panel menggunakan E-views8 (Lihat Lampiran)

a. Hipotesis

H_0 = Common Effect Model

H_a = Fixed Effect Model

b. Menentukan Tingkat Signifikansi hasil

$$\alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

c. Menentukan hasil kriteria hipotesis

Hipotesis H_0 akan diterima apabila nilai p-value > 0.05

Hipotesis H_a akan diterima apabila nilai p-value < 0.05

d. Kesimpulan hasil

Hasil nilai p-value atau probabilitas f-statistic sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai Chi-Square sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga hipotesis dari H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima. Maka dipilih Fixed Effect Model.

4.4.2 Uji Hausman

Uji hausman yaitu pengujian yang digunakan untuk melihat apakah model FEM lebih baik jika dibandingkan dengan model REM. Hasil pengolahan data dari uji hausman dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4- 8
Hasil Estimasi Data Panel dengan Uji Hausman

test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	2485.129429	4	0.0000

Sumber: Olah data panel menggunakan E-views 8 (Lihat Lampiran)

a. Hipotesis

$H_0 =$ Random Effect Model

$H_a =$ Fixed Effect Model

b. Menentukan Tingkat Signifikansi hasil

$$\alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

c. Menentukan hasil kriteria hipotesis

Hipotesis H_0 akan diterima apabila nilai p-value > 0.05

Hipotesis H_a akan diterima apabila nilai p-value < 0.05

d. Kesimpulan hasil

Hasil nilai p-value atau probabilitas Chi-Square Statistic atau Crossection random sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga hipotesis dari H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima maka dipilih Fixed Effect Model. Berdasarkan hasil estimasi data panel untuk memilih model yang terbaik melalui uji chow dan uji hausman maka terpilih model yang terbaik yaitu Fixed Effect Model.

4.5 Pemilihan Model Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian melalui uji chow dan uji hausmant, maka model terbaik yang dipilih adalah fixed effect model, maka hasil regresi akan di uji melalui beberapa estimasi yaitu Uji kebaikan regresi (R^2), Uji Kelayaan Model (Uji F) dan Uji Individual (Uji T).

Tabel 4- 9
Hasil Estimasi Fixed Effect

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	t-statistik	Sig
IPM	-38.96048	30.51655	-1.276700	0.2199
UMK	0.017066	0.003061	5.575285	0.0000
LPE	372679.6	134996.0	2.760672	0.0139
AK	7359.272	2737.685	2.688137	0.0162
R-Squared = 0.997		Adj.R2 = 0.995	Prob(F-statistik) = 0.000	

Sumber: Olah data panel menggunakan E-views(Lihat Lampiran)

Model Estimasi:

$$INV = -1958157 - 38.96048 IPM_{it} + 0.017066 UMK_{it} + 372679.6 PE_{it} + 7359.272 AK_{it}$$

Dari hasil analisis pada table 4-9 bahwa variabel IPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar -38.96048. Artinya apabila indeks pembangunan manusia turun sebesar 1 persen maka nilai investasi akan naik sebesar 38.96048 triliun. Variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.017066 triliun rupiah. Artinya apabila nilai upah minimum Kabupaten/Kota naik maka nilai investasi akan naik sebesar 0.017066 triliun rupiah. Variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 372679.6. Artinya apabila nilai pertumbuhan ekonomi naik maka nilai investasi akan naik sebesar 372679.6 triliun rupiah. Variabel AK berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nilai koefisien sebesar 7359.272 jiwa. Artinya apabila nilai angkatan kerja naik maka nilai investasi naik sebesar 7359.272 triliun rupiah.

4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan dari suatu model regresi. Secara teoritis langkah-langkah dalam melakukan uji f yaitu

a. Formulasi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ maka model yang dipakai tidak layak

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ maka model yang dipakai layak

b. Pemilihan tingkat signifikansi

$\alpha = 0.05$

c. Kriteria Pengujian

H_0 akan ditolak apabila signifikansi statistic $F \leq 0.05$

H_a akan diterima apabila signifikansi statistic $F \geq 0,05$

d. Kesimpulan hasil

Dari hasil estimasi dari nilai signifikansi statistic F sebesar $0.00000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model yang dipakai layak. Maka variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Angkatan Kerja (AK) yang terdapat dalam persamaan regresi simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap investasi.

4.5.2 Uji Validitas Pengaruh (Uji T) Fixed Effect Model

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen dalam model.

Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut

a. Formulasi Pengujian

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel IPM tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta_1 \neq 0$, maka IPM berpengaruh signifikan

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel UMK tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta_1 \neq 0$, maka UMK berpengaruh signifikan

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel PE tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta_1 \neq 0$, maka PE berpengaruh signifikan

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka variabel AK tidak berpengaruh signifikan

$H_a : \beta_1 \neq 0$, maka AK berpengaruh signifikan

b. Menentukan tingkat signifikansi

$$\alpha = 0.05$$

c. Menentukan Kriteria pengujian

H_0 akan ditolak apabila signifikansi statistik $t \leq 0.05$

H_a akan ditolak apabila signifikansi statistic $t \geq 0.05$

d. Kesimpulan hasil

- 1) Prob. t_{IPM} sebesar $0.2199 \geq 0.05$ maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak
maka variabel IPM berpengaruh tidak signifikan.
- 2) Prob t_{UMK} sebesar $0.0000 \leq 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima
maka variabel UMK berpengaruh signifikan.
- 3) Prob t_{PE} sebesar $0.0139 \leq 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima
maka variabel PE berpengaruh signifikan
- 4) Prob t_{AK} sebesar $0.0162 \leq 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima
maka variabel AK berpengaruh signifikan

4.5.3 Interpretasi R-squared (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan adanya nilai prediksi dari hasil statistik yang terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0.997276, yang menunjukkan bahwa investasi dapat dijelaskan sebesar 99.72% oleh variabel indeks pembangunan manusia, upah minimum kota, pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja sedangkan sisanya sebesar 0.28% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

4.6 Interpretasi Ekonomi

1. Indeks Pembangunan Manusia dan Investasi

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari data panel, menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini dapat disebabkan, ketika investasi di setiap Kabupaten/Kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat tidak dapat mengubah tingkat indeks pembangunan manusia, karena tenaga kerja yang terserap pada investasi tidak berasal dari Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta akan tetapi berasal dari luar daerah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan indeks pembangunan manusia yang tinggi

2. Upah Minimum Kota dan Investasi

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari data panel menunjukkan bahwa pengaruh upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Kabupaten/Kota yang terdapat di Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta Hal ini berarti ketika adanya kenaikan upah minimum Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta diikuti dengan adanya kenaikan investasi.

3. Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari data panel menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di daerah istimewa Yogyakarta. Maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putu Kartika Dewi, 2015) dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi langsung. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah maka minat investor dalam menanamkan modalnya akan semakin tinggi. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan perekonomiannya, sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya sebab pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memberikan dampak pada meningkatnya kemampuan dari suatu daerah untuk menghasilkan barang dan jasa. Maka dengan adanya hal ini dapat menjadikan hal positif bagi investor dalam menanamkan modalnya di daerah tersebut.

4. Angkatan Kerja dan Investasi

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari data panel menunjukan bahwa pengaruh angkatan kerja berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap investasi di daerah istimewa Yogyakarta. Hal ini dapat disebabkan adanya terjadi kenaikan jumlah angkatan kerja berdasarkan usia kerja maka akan jumlah angkatan kerja akan mengalami peningkatan di Kabupaten/Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017 terus meningkat, maka dengan adanya angkatan tenaga kerja yang meningkat akan menjadikan produktivitas yang tinggi maka akan meningkatkan perkembangan investasi, karena jika tenaga kerja produktif akan mengurangi biaya produksi begitu juga sebaliknya apabila tenaga kerja tersebut tidak produktif maka akan meningkatkan biaya produksi.

Tabel 4- 10
Perbandingan data Angkatan Kerja Tahun 2013 dengan data Investasi Tahun 2013 dan Perbandingan data Angkatan Kerja Tahun 2017 dengan data Investasi Tahun 2017

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja (Jiwa) 2013	Investasi (Juta Rupiah) 2013	Angkatan Kerja (Jiwa) 2017	Investasi (Juta Rupiah) 2017
Kulon Progo	235.270	1.615.213	244.415	2.098.402
Bantul	489.246	3.290.941	558.978	4.044.875
Gunungkidul	427.681	2.582.320	429.476	3.159.285
Sleman	587.718	8.532.740	659.305	10.550.942
Yogyakarta	209.328	5.066.266	225.013	6.212.224

Sumber: Badan Pusat Statistik DIY 2017 dan Disnakertrans DIY 2017

Dari data table 4-11 perbandingan angkatan kerja dan investasi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Sleman pada tahun 2013 memiliki nilai investasi tertinggi sebesar 8,53 triliun rupiah dengan jumlah angkatan kerja sebesar 587,718 jiwa pada urutan tertinggi, apabila dibandingkan dengan Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 memiliki nilai investasi terendah sebesar 1,61 triliun rupiah dengan jumlah angkatan kerja sebesar 235.270 Jiwa pada urutan terendah. Kemudian pada tahun 2017 Kabupaten Sleman memiliki nilai investasi tertinggi sebesar 10,55 triliun rupiah dengan jumlah angkatan kerja sebesar 659.305 jiwa pada urutan tertinggi, apabila dibandingkan dengan Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2017 memiliki nilai investasi terendah sebesar 2,09 triliun rupiah dengan jumlah angkatan kerja sebesar 244.415 jiwa pada urutan terendah, maka dari data tersebut dapat disimpulkan apabila jumlah angkatan kerja yang lebih banyak akan diikuti oleh kenaikan investasi yang berarti investor akan lebih banyak membutuhkan tenaga kerja, dengan adanya hal ini dapat dibuktikan bahwa ketika jumlah angkatan kerja meningkat maka akan meningkatkan investasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan estimasi data panel maka terpilih hasil model terbaik yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*

1. Berdasarkan uji kebaikan model diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan, namun hasil penelitian ini variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Berdasarkan uji kebaikan model diduga upah minimum Kota/Kabupaten berpengaruh negatif dan signifikan, namun hasil pada penelitian ini variabel upah minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berarti sesuai hipotesis.
4. Angkatan kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap investasi di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berarti sesuai hipotesis.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini:

1. Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dapat melakukan peningkatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, melalui cara peingkatkan pendidikan, akses kesehatan dan tingkat hidup layak. Agar dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari Kabupaten/Kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi.
2. Pemerintah dapat melakukan usaha untuk meratakan nilai investasi agar disetiap kabupaten/kota seimbang dan merata melalui cara pemerataan alokasi infrastuktur, melalui pengembangan lingkungan alam sekitar, kemudian melalui pengembangan industry terpadu dan melalui pengembangan kehidupan lokal dan pengembangan fasilitas umum dengan skala besar di setiap kabupaten/kota yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda. (2018). Rata-Rata Upah Minimum (UMK) Kabupaten/Kota 2013-2017. Daerah Istimewa Yogyakarta.
- BPS. (2017). Data Indeks Pembangunan Manusia Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2017.
- BPS. (2017). Data Investasi Atas Dasar Harga Konstan DIY 2013-2017.
- BPS. (2017). Data Laju Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013-2017.
- Briwantara, I. R. (2018). Analisis Pola Penyebaran Investasi dan Faktor yang Mempengaruhinya di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal* , 76-77.
- Disnakertrans. (2018). Data Angkatan Kerja 2013-2017 D.I. Yogyakarta.
- Eni Setyowati, S. F. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980-2002. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Fayzhall, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi DKI Jakarta. *STIE Insan Pembangunan*, 9.
- Kucharciko, A. (2013). Investment in The Human Capital as the Source of Economic. *Perodica Polytechnica*, 33-34.
- Michael P. Todaro, S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid 2 Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Nainggolan, I. O. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Propinsi Sumatera Utara. In I. O. Nainggolan. Medan.
- Nurkholis, A. (2018). Teori Pembangunan Sumber Daya Manusia: Human Capital Theory, Human Investment Theory, Human Development Theory, Sustainable Development Theory, People Centered Development Theory. 3-5.

- Puput Wijayanti, E. Y. (n.d.). Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita dan Suku Bunga Terhadap Investasi Industri Kota Semarang. 7-9.
- Putu Kartika Dewi, N. T. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 9.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yakin Masiku, A. W. (2017). Pengaruh Investasi Pertambangan dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Serta Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Kutai Barat. *Jurnal Forum Ekonomi*, 98.

LAMPIRAN DATA

Kabupaten/kota di Yogyakarta	Tahun	INVESTASI ADHK	IPM /%	Upah Minimum/Rp	ANGKATAN KERJA	LPE/%
Kulon Progo	2013	1.615.213	79.97	954.339,00	235.270	4.87
Kulon Progo	2014	1.707.632	70.68	1.069.000,00	243.541	4.57
Kulon Progo	2015	1.769.537	71.52	1.138.000,00	241.156	4.62
Kulon Progo	2016	1.861.487	72.38	1.268.870,00	258.815	4.76
Kulon Progo	2017	2.098.402	73.23	1.373.600,00	244.415	5.97
Bantul	2013	3.290.941	75.95	993.484,00	489.246	5.46
Bantul	2014	3.474.115	77.11	1.125.500,00	501.606	5.04
Bantul	2015	3.639.678	77.99	1.163.800,00	510.544	4.97
Bantul	2016	3.858.792	78.42	1.297.700,00	528.161	5.06
Bantul	2017	4.044.875	78.67	1.404.760,00	558.978	5.10
Gunung Kidul	2013	2.582.320	71.64	947.114,00	427.681	4.97
Gunung Kidul	2014	2.711.059	67.03	988.500,00	431.612	4.54
Gunung Kidul	2015	2.834.167	67.41	1.108.249,00	397.984	4.82
Gunung Kidul	2016	2.997.402	67.82	1.235.700,00	427.497	4.89
Gunung Kidul	2017	3.159.285	68.73	1.337.650,00	429.476	5.00
Sleman	2013	8.532.740	76.01	1.026.181,00	587.718	5.89
Sleman	2014	9.053.826	80.73	1.127.000,00	616.023	5.30
Sleman	2015	9.462.039	81.20	1.200.000,00	599.453	5.28
Sleman	2016	10.062.766	82.15	1.338.000,00	645.255	5.27
Sleman	2017	10.550.942	82.85	1.448.385,00	659.305	5.35
Kota Yogyakarta	2013	5.066.226	80.51	1.065.247,00	209.328	5.47
Kota Yogyakarta	2014	5.353.640	83.78	1.173.300,00	230.679	5.28
Kota Yogyakarta	2015	5.566.038	84.56	1.302.500,00	222.326	5.09
Kota Yogyakarta	2016	5.877.985	85.32	1.272.420,00	239.708	5.11
Kota Yogyakarta	2017	6.212.224	85.49	1.572.200,00	225.013	5.26

KETERANGAN DATA:

Y : INVESTASI

X1 : IPM

X2 : UMK

X3 : LPE

X4 : ANGKATAN KERJA

HASIL REGRESI

- **COMMON EFFECT MODEL (CEM)**

Dependent Variable: INV

Method: Panel Least Squares

Date: 10/27/18 Time: 16:42

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9584855.	6780421.	1.413608	0.1729
IPM	201.5120	297.6509	0.677008	0.5062
UMK	0.045401	0.025509	1.779814	0.0903
LPE	-3215519.	1207641.	-2.662646	0.0149
AK	11418.72	2738.263	4.170060	0.0005

R-squared	0.574181	Mean dependent var	4695335.
Adjusted R-squared	0.489018	S.D. dependent var	2807192.
S.E. of regression	2006666.	Akaike info criterion	32.03870
Sum squared resid	8.05E+13	Schwarz criterion	32.28248
Log likelihood	-395.4838	Hannan-Quinn criter.	32.10632
F-statistic	6.742090	Durbin-Watson stat	0.548744
Prob(F-statistic)	0.001321		

- **FIXED EFFECT MODEL (FEM)**

Dependent Variable: INV

Method: Panel Least Squares

Date: 10/27/18 Time: 16:46

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1958157.	1000355.	-1.957462	0.0680
IPM	-38.96048	30.51655	-1.276700	0.2199
UMK	0.017066	0.003061	5.575285	0.0000
LPE	372679.6	134996.0	2.760672	0.0139
AK	7359.272	2737.685	2.688137	0.0162

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997276	Mean dependent var	4695335.
Adjusted R-squared	0.995914	S.D. dependent var	2807192.
S.E. of regression	179441.1	Akaike info criterion	27.30679
Sum squared resid	5.15E+11	Schwarz criterion	27.74559
Log likelihood	-332.3349	Hannan-Quinn criter.	27.42850
F-statistic	732.2122	Durbin-Watson stat	1.485953
Prob(F-statistic)	0.000000		

- **UJI CHOW TEST**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: REM

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	621.282357	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	126.297724	4	0.0000

- **RANDOM EFFECT MODEL (REM)**

Dependent Variable: INV

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/27/18 Time: 16:48

Sample: 2013 2017

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9584855.	606322.3	15.80818	0.0000
IPM	201.5120	26.61669	7.570887	0.0000
UMK	0.045401	0.002281	19.90342	0.0000
LPE	-3215519.	107990.3	-29.77601	0.0000
AK	11418.72	244.8624	46.63322	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	179441.1	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.574181	Mean dependent var	4695335.
Adjusted R-squared	0.489018	S.D. dependent var	2807192.
S.E. of regression	2006666.	Sum squared resid	8.05E+13
F-statistic	6.742090	Durbin-Watson stat	0.548744
Prob(F-statistic)	0.001321		

Unweighted Statistics

R-squared	0.574181	Mean dependent var	4695335.
Sum squared resid	8.05E+13	Durbin-Watson stat	0.548744

- **UJI HAUSMANT**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

	Chi-Sq.		
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
	2485.12942		
Cross-section random	9	4	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.